

E-Modul Materi Puasa Berbasis STEM Untuk Meningkatkan Keterampilan 6C dan Integrasi Sustainable Living

Ospa Pea Yuanita Meishanti¹, Muhammad Khoirur Roziqin², Alfiyatur Rizqiyah³

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab. Hasbullah

e-mail korenpondensi: alfiyarizqi271@gmail.com

ABSTRACT

In the 21st century, rapid developments in technology have changed the way we work, communicate and interact both in society and in the world of education. As an effort to keep pace with current developments, the STEM-based e-module on fasting material has become one of the innovations in the era of technological development in the education sector. E-modules will be an important tool to support lifelong learning in this sustainable era. With this development research, we will know the results of the feasibility, suitability and attractiveness of the STEM-based e-module on fasting material. This development research used the method (Research and Development/R&D which adapted the ADDIE model. The product trial results showed that the STEM-based fasting material e-module developed was very feasible. This can be seen from the validation results from material experts who obtained a percentage of 90% with the eligibility criteria being very feasible and from the media expert validation results, the percentage was 90%, so the eligibility criteria were very feasible. Meanwhile, from the students' responses, the results were 83%, so they got the criteria for very attractive attractiveness.

KEYWORDS: *E-Modules, fasting, STEM, 6C, integrasi sustainable living*

ABSTRAK

Abad ke-21 perkembangan pesat dalam bidang teknologi telah mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, dan berinteraksi baik didalam dunia masyarakat maupun dalam dunia pendidikannya. Salah satu upaya untuk mengimbangi perkembangan zaman ini, maka e-modul materi puasa berbasis STEM menjadi salah satu inovasi di era perkembangan teknologi di bidang pendidikan. E-modul akan menjadi alat penting untuk mendukung pembelajaran sepanjang masa di era berkelanjutan ini. Dengan adanya penelitian pengembangan ini, maka kita akan mengetahui hasil dari kelayakan, kesesuaian, dan kemenarikan e-modul materi puasa berbasis STEM. Pada penelitian pengembangan ini menggunakan metode (*Research and Development/ R&D*) yang mengadaptasi model ADDIE. Hasil uji coba produk menunjukkan bahwa e-modul materi puasa berbasis STEM yang dikembangkan Sangat Layak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil validasi ahli materi yang memperoleh persentase sebesar 90% dengan kriteria kelayakan sangat layak dan dari hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 90% sehingga mendapat kriteria kelayakan sangat layak. Sedangkan dari respon peserta didik mendapatkan hasil sebesar 83% sehingga mendapat kriteria kemenarikan sangat menarik.

KATA KUNCI: *E-Modul, puasa, STEM, 6C, integrasi sustainable living*

Article History

Received: 30 Juni 2024

Revised: 15 Juli 2024

Accepted: 30 Juli 2024

PENDAHULUAN

Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, di mana teknologi elektronik telah mendominasi hampir setiap aspek kehidupan kita. Perkembangan pesat dalam bidang teknologi telah mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Sebagaimana sudah diketahui dalam abad ke 21 ini sudah berubah total baik masyarakat maupun dunia pendidikannya (Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto 2016). Dimana dalam dunia pendidikannya telah menghadirkan perubahan dramatis dalam cara kita belajar dan mengakses informasi. E-modul menjadi salah satu inovasi paling menonjol dari era ini, telah memainkan peran utama dalam mengubah pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.

E-modul atau elektronik modul adalah modul dalam bentuk digital, yang terdiri dari teks, gambar, atau keduanya yang berisi materi elektronika digital disertai dengan simulasi yang dapat dan layak digunakan dalam pembelajaran (Herawati and Muhtadi 2020). E-modul memiliki keunggulan untuk memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Hal ini membuat pendidikan menjadi lebih efisien dan efektif, menghilangkan kendala waktu dan tempat. E-modul akan menjadi alat penting untuk mendukung pembelajaran sepanjang masa di era berkelanjutan ini.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar sehingga dapat mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain. Pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya komponen pembelajaran, dan komponen pembelajaran memiliki hubungan yang

erat satu sama lain tanpa dapat dipisahkan (Pane and Darwis Dasopang 2017). Salah satu pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran lain adalah pembelajaran Fiqih.

Pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas namun juga diluar kelas. Adapun salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran fiqih adalah materi puasa (Masykur 2019).

Puasa dalam bahasa Arab sering disebut dengan “*shiyam*” yang memiliki makna menahan diri dari makan, minum, dan hubungan seksual dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah Swt.(Umaroh 2017) Sedangkan arti luas tentang puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa baik makan dan minum atau hal-hal lain yang tidak diperbolehkan mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari (Hilda 2014). Sedangkan sisi biologi puasa memiliki arti sebagai pembatasan konsumsi. Ada dua jenis pembatasan konsumsi yang memiliki efek yang berbeda pada kesehatan fisik dan kondisi gizi, yaitu pembatasan konsumsi zat-zat gizi dalam makanan dan pembatasan konsumsi air dan mineral (Falila 2019).

Dr. Muhammad Al-Jauhari seorang guru besar dari Universitas Kedokteran di Kairo mengatakan bahwa puasa dapat menguatkan pertahanan kulit, sehingga dapat mencegah penyakit kulit yang disebabkan oleh kuman-kuman besar yang masuk dalam tubuh manusia. Puasa juga bisa menghindarkan kita dari potensi terkena serangan jantung. Karena puasa akan mematahkan terjadinya peningkatan kadar hormone

katekholamin dalam darah karena kemampuan mengendalikan diri saat berpuasa. Berpuasa juga terbukti memberi kesempatan beristirahat bagi organ pencernaan, termasuk system enzim maupun hormon. Dalam keadaan tidak berpuasa, system pencernaan dalam perut terus aktif mencerna makanan, hingga tak sempat beristirahat dan ampas yang tersisa menumpuk dan bisa menjadi racun bagi tubuh. Selama berpuasa, system pencernaan akan beristirahat dan memberi kesempatan bagi sel-sel tubuh khususnya bagian pencernaan untuk memperbaiki diri. Sehingga pendekatan STEM dapat di terapkan dalam materi tentang puasa karena terdapat komponen mengenai *Science Technology Engineering Matemathic* dalam materi puasa (Rahmi 2015).

STEM sendiri memiliki akronim yakni *Science Technology Engineering Matemathic*. Moore dkk (2014) menyatakan bahwa STEM merupakan suatu pendekatan dan upaya dalam menggabungkan beberapa atau keempat subjek STEM menjadi satu pelajaran yang didasarkan pada hubungan antarsubjek dan masalah dunia nyata. Sehingga dalam pelaksanaan pendekatan menggunakan STEM dapat menumbuhkan keterampilan 6 C dari peserta didik.

Keterampilan 6 C merupakan penambahan peran kecakapan tersebut, keenam kecakapan abad ke-21 kemudian dikenal dengan istilah 6C. Miller dan Fullan dalam (Montessori 2023) menyebutkan “keterampilan soft skills pada abad ke-21 meliputi: *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi) yang disebut dengan 6C”. Salah satu ciri dari implementasi kecakapan 6C dalam pengajaran bahasa di abad ke-21 adalah munculnya aspek humanis dalam pendidikan, seperti pendidikan dan kurikulum yang berpusat pada nilai dan karakter, tidak lagi hanya

berfokus pada penguasaan materi mata pelajaran.

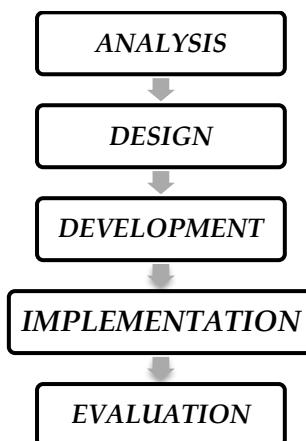
Konsep ESD (*Education For Sustainable Development*) menurut Dr. Ir. Nurlita Pertiwi, M.T adalah suatu proses perubahan yang di dalamnya, seluruh aktivitas seperti eksploitasi sumberdaya, arah investasi, orientasi pengembangan teknologi, dan perubahan kelembagaan berada dalam keadaan yang selaras serta meningkatkan potensi masa kini dan masa depan untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia (Pertiwi 2021). Pembangunan Berkelaanjutan secara holistik lebih baik bagi pengembangan berkelanjutan pada masa sekarang dan mendatang.

Sustainable living menurut Dewi dalam (Sukamdi et al. 2022) merupakan konsep hidup yang berkelanjutan dengan mempertahankan keserasian lingkungan. Dimana individu atau kelompok yang memiliki tujuan yaitu meminimalkan dampak negative pada lingkungan dan mempertahankan sumber daya alam agar dapat digunakan oleh generasi mendatang. Konsep ini mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk penggunaan energi, konsumsi makanan, transportasi, pengelolaan limbah, dan pembelian produk. Dalam pengembangan E-modul ini mencakup kombinasi teori, contoh praktis, dan tugas-tugas yang mendorong siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mengenai banyaknya pengetahuan yang muncul tentang materi puasa yang berkaitan dengan kesehatan, science, technology, engineering dan mathematical sehingga peneliti melakukan penelitian berupa pengembangan E-Modul Materi Puasa Berbasis STEM untuk meningkatkan Keterampilan 6 C dan *Integrasi Sustainable living*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan

pengembangan (Research and Development/ R&D (Irawan,2014). Menurut Borg dan Gall Education Research and Development (R&D) adalah pendekatan penelitian untuk menghasilkan suatu produk baru atau penyempurnaan produk yang sudah ada. Penelitian ini mengadaptasi model ADDIE, menurut Sugiyono dalam (Satiti and Agustina 2021) pengembangan model ADDIE meliputi lima tahapan yakni (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) seperti bagan berikut. Gambar 1 Alur Model pengembangan :



Gambar 1 Alur Model pengembangan ADDIE modifikasi dari Sugiyono dalam (Satiti and Agustina 2021)

Hasil penelitian ini adalah produk media pembelajaran berupa E-modul materi puasa berbasis STEM untuk meningkatkan keterampilan 6C dan integrasi sustainable living. Pada tahap awal peneliti melakukan tahap analisis, pada tahap analisis dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, analisis kurikulum, dan analisis materi. Tahap selanjutnya yaitu, tahap desain yang dilakukan dengan proses menyusun desain produk yang akan dihasilkan dan juga tahap pengembangan yang dilakukan dengan proses pembuatan atau mewujudkan dari proses desain (design), dimana produk

pengembangan yang dibuat adalah E-modul materi puasa berbasis STEM untuk meningkatkan keterampilan 6C dan integrasi sustainable living. Selanjutnya hasil desain produk yang sudah jadi diberikan kepada validator ahli media dan ahli materi untuk dilakukan validasi.

Setelah produk pengembangan memperoleh penilaian dari validator ahli materi dan ahli media, tahap selanjutnya yaitu implementasi yang dilakukan dengan dengan melakukan uji kemenarikan media kepada peserta didik untuk memberikan penilaian terhadap produk yang sudah dihasilkan. Uji kemenarikan produk dilakukan dengan membagikan angket kepada peserta didik peserta didik kelas VIII MTs Fathul Ulum Talango Sumenep.

HASIL

1. *Analysis (Analisis)*

Pada tahap analisis dilakukan dengan mengidentifikasi masalah guna untuk menentukan syarat-syarat yang akan dibutuhkan dalam tahap pengembangan. Masalah yang dihadapi pada tahap pengembangan E-modul ini adalah kurangnya variasi E-modul dan banyaknya pengetahuan tentang materi puasa yang berkaitan dengan kesehatan, sains teknologi.

Analisis kurikulum, analisis kurikulum dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, kesesuaian, dan perbaikan kurikulum. Saat ini kurikulum terbaru yang telah dilaksanakan di beberapa lembaga pendidikan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada pendidik dan sekolah dalam merancang kurikulum P5 (projek penguatan profil pelajar Pancasila) merupakan salah satu

elemen dalam Kurikulum Merdeka.

Analisis materi dilakukan dengan cara mengidentifikas materi, mengumpulkan dan pemilihan materi yang sesuai, yaitu materi puasa. Perolehan materi yang akan digunakan didapat dari buku referensi, artikel, dan modul pembelajaran.

2. *Design* (Desain)

Pada tahap desain dilakukan dengan proses menyusun desain produk yang akan dihasilkan, yaitu E-modul materi puasa berbasis STEM untuk meningkatkan keterampilan 6C dan integrasi sustainable living. Selain itu ditahap ini juga disebut dengan membuat rancangan melalui pengumpulan bahan yang sesuai dengan konsep yang telah disusun didalam draf, yang dikumpulkan melalui buku referensi, artikel jurnal, dan modul pembelajaran. Proses penyusunan E-modul materi puasa berbasis STEM untuk meningkatkan keterampilan 6C dan integrasi sustainable living didalamnya dilengkapi dengan petunjuk penggunaan, materi, soal-soal yang terkait dengan materi, dan glosarium.

3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan ini merupakan proses pembuatan atau mewujudkan dari proses desain (design), dimana produk pengembangan yang dibuat adalah E-modul materi puasa berbasis STEM untuk meningkatkan Keterampilan 6C dan *Integrasi Sustainable Living*. E-modul ini dibuat sebagai salah satu media yang digunakan dalam sebuah proses pembelajaran. Selanjutnya hasil desain produk yang sudah jadi diberikan kepada validator ahli media dan ahli materi untuk dilakukan validasi. Teknik analisis data mengenai hasil penilaian validasi menggunakan acuan rumu sebagai berikut:

$$\text{Presentase kelayakan} = \frac{\sum x_i (\text{skor dari validator})}{\sum x_i (\text{total skor maksimal})} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus diatas, digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase pencapaian

Presentase Pencapaian (100%)	Kriteria Kelayakan
81 – 100	Sangat Layak
61 – 80	Layak
41 – 60	Cukup Layak
21 – 40	Kurang Layak
0 – 20	Sangat Kurang Layak

Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media, E-Modul Materi Puasa Berbasis STEM untuk meningkatkan Keterampilan 6C dan *Integrasi Sustainable Living* mendapatkan kategori Sangat Layak dengan presentasi sebesar 90% dari hasil validasi ahli materi. Sedangkan perolehan nilai dari validasi ahli media mendapat kategori Sangat Layak dengan presentasi sebesar 90%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa E-Modul Materi Puasa Berbasis STEM untuk meningkatkan Keterampilan 6C dan *Integrasi Sustainable Living* yang dikembangkan dapat diimplementasikan ke dalam kelas.

4. *Implementation (Implementasi)*

Pada tahap implementasi ini dilakukan dengan melakukan uji kemenarikan media kepada peserta didik kelas VIII MTs Fathul Ulum Talango Sumenep untuk memberikan penilaian terhadap produk yang sudah dihasilkan. Uji kemenarikan produk dilakukan dengan membagikan angket kepada peserta didik kelas VIII MTs Fathul Ulum Talango

Sumenep. Adapun untuk mengetahui tingkat kemenarikan produk yang dikembangkan, maka digunakan acuan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase kemenarikan} = \frac{\sum x (\text{jumlah seluruh skor peserta didik})}{\sum xi (\text{skor maksimal})} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus diatas, digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Presentase pencapaian

Presentase Pencapaian (100%)	Kriteria Kemenarikan
81 – 100	Sangat Menarik
61 – 80	Menarik
41 – 60	Cukup Menarik
21 – 40	Kurang Menarik
0 – 20	Sangat Tidak Menarik

Penilaian dimulai dengan pemberian skor sebagai berikut: skor 1 untuk kategori sangat kurang menarik, skor 2 untuk kategori kurang menarik, skor 3 untuk kategori cukup menarik, skor 4 untuk kategori menarik, skor 5 untuk kategori sangat menarik. Di dalam angket respon peserta didik terdapat 10 kriteria. Berdasarkan respon peserta didik dari 10 kriteria yang dinilai, pada pernyataan "E-modul dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan" memperoleh presentase sebesar 73% dan mendapatkan kategori menarik. Adapun untuk pernyataan "ukuran huruf yang digunakan sudah tepat dan mudah dibaca memperoleh presentase sebesar 76% dan mendapatkan kategori menarik. Sedangkan untuk hasil tertinggi terletak pada pernyataan "materi disajikan secara urut dan mudah dipahami memperoleh presentase sebesar 90%.

Berdasarkan hasil akhir yang diperoleh dari angket respon peserta didik yaitu memperoleh tingkat kemenarikan sebesar 83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa e-modul materi puasa berbasis STEM mendapat kategori Sangat menarik dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

5. *Evaluation (Evaluasi)*

Pada tahap evaluation peneliti melakukan evaluasi dari hasil angket respon peserta didik. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari respon peserta didik yaitu tingkat kemenarikan sebesar 83%. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa E-Modul Materi Puasa Berbasis STEM untuk meningkatkan Keterampilan 6C dan *Integrasi Sustainable Living* masuk kedalam kategori Sangat menarik dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan angket respon peserta didik terhadap produk E-Modul Materi Puasa Berbasis STEM untuk meningkatkan Keterampilan 6C dan *Integrasi Sustainable Living* yang dikembangkan, peserta didik merasa E-modul dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan memperoleh presentase sebesar 73%. Adapun untuk ukuran huruf yang digunakan sudah tepat dan mudah dibaca bagi peserta didik memperoleh presentase sebesar 76%. Untuk menghasilkan modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif, modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan salah satu elemen yaitu ukuran huruf (Kementerian PUPR 2019) . Sedangkan untuk hasil tertinggi terletak pada pernyataan materi disajikan secara urut dan mudah dipahami memperoleh presentase sebesar 90%. Dengan adanya penulisan materi yang urut dan mudah dipahami akan

memudahkan dan menambah minat baca bagi peserta didik.

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan penelitian pada pengembangan E-Modul Materi Puasa Berbasis STEM untuk meningkatkan Keterampilan 6C dan *Integrasi Sustainable living* maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil validasi ahli materi, media pembelajaran E-Modul Materi Puasa Berbasis STEM untuk meningkatkan Keterampilan 6C dan *Integrasi Sustainable living* mendapat kategori Sangat Layak dengan presentasi sebesar 90% dari hasil validasi ahli materi. 2) Berdasarkan hasil validasi ahli media, media pembelajaran E-Modul Materi Puasa Berbasis STEM untuk meningkatkan Keterampilan 6C dan *Integrasi Sustainable living* mendapat kategori Sangat Layak dengan presentasi sebesar 90% dari hasil validasi ahli media. 3) Berdasarkan hasil respon peserta didik, media pembelajaran E-Modul Materi Puasa Berbasis STEM untuk meningkatkan Keterampilan 6C dan *Integrasi Sustainable living* mendapat kategori Sangat Menarik dengan presentasi sebesar 83%. Dari semua hasil diatas menunjukkan bahwa E-Modul Materi Puasa Berbasis STEM dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang inovatif, interaktif, menarik, dan layak digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto. 2016. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan." *Jurnal Pendidikan* 1: 263–78. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.
- Falila, Dyang. 2019. "Scanned by CamScanner مکاری." *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 466.
- Herawati, Nita Sunarya, and Ali Muhtadi. 2020. "Pengembangan Modul." *Jurnal At-*

- Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang 4 (1): 57–69. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/atTadbir>.
- Hilda, Lelya. 2014. "Puasa Dalam Kajian Islam Dan Kesehatan." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1): 53–62. http://repo.iain-padangsidiimpuan.ac.id/245/1/Lelya_Hilda.pdf.
- Kementerian PUPR. 2019. "Modul: Panduan Menyusun Modul Pelatihan." *Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Direktorat Bina Operasi Dan Pemeliharaan*, 1–25. https://bpsdm.pu.go.id/center/pelatihan/uploads/edok/2019/12/f65ab_Panduan_Menyusun_Modul_Pelatihan.pdf.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. 2019. "Metodologi Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Al-Makrifat* 4 (2): 31–44.
- Montessori, V.E., Murwaningsih,T & Susilowati. 2023. "Implementasi Keterampilan Abad 21 (6c) Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Simulasi Bisnis." *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 7 (1): 65–72. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i1.61415>.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3 (2): 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Pertiwi, Nurlita. 2021. "Implementasi Sustainable Development Di Indonesia." *Pustaka Ramadhan*, 1–134.
- Rahmi, Aulia. 2015. "Puasa Dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental Spiritual." *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 3 (1): 89–106.
- Satiti, Wisnu Siwi, and Sherly Sabrela Dwi Agustina. 2021. "Education and Management Studies Pengembangan Soal Matematika Model Pisa Kategori." *Journal of Education and Management Studies* 4 (5).
- Sukamdi, Dyani Primasari, Mega Octavia, Muhammad Fariez Kurniawan, Pramitha Esha Nirmala Dewi, and Inayati Murwani Rahayu. 2022. "Penerapan Sustainable Living Pada Rumah Tangga Dengan Pembuatan Produk Kesehatan Ramah Lingkungan." *Surya Masyarakat* 4 (2): 193–98. <https://doi.org/10.26714/jsm.4.2.2021.193-198>.
- Umaroh, Amy Nifatul. 2017. "Materi Puasa Dalam Kitab Sharh Riyad Al-Badi'Ah Dan Relevansinya Dengan Kesehatan Mental." *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponogoro*, 1–80.